

**TRANSFORMASI MATERIAL KERTAS DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Widi Pangestu Sugiono

NIM 1312432021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

**TRANSFORMASI MATERIAL KERTAS DALAM
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

TRANSFORMASI MATERIAL KERTAS DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



Tugas Akhir ini DIajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

TRANSFORMASI MATERIAL KERTAS DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Widi Pangestu Sugiono, NIM 1312432021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Anusapati, M.F.A
NIP 19570929 198503 1 001

Pembimbing II



Satrio Hari Wicaksono. S.Sn., M.Sn.
NIP 19860615 201212 1 002

Cognate/Anggota



Deni Junardi, S.Sn., M.Sn.
NIP 19730621 200604 2 001

Ketua Jurusan /Seni Murni/Ketua/Anggota


Dr. Mifhatul Munir, M.Hum
NIP. 197601042 009121 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Triatni Raharjo, S.Sn., M.Hum
NIP. 19691108 199303 1 001

“Sebagian besar ide yang berhasil sangat sederhana. Ide-ide sukses umumnya memiliki penampilan kesederhanaan karena mereka tampak tak terelakkan. Dalam hal ide artis bebas bahkan mengejutkan dirinya sendiri. Ide ditemukan oleh intuisi.”

Sol Lewitt



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widi Pangestu Sugiono
NIM : 1312432021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Universitas : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Penciptaan : TRANSFORMASI MATERIAL KERTAS SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil Penulisan Tugas Akhir penciptaan Karya Seni yang telah penulis ciptakan ini adalah karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini yang disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulis Laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Januari 2021



Widi Pangestu Sugiono

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan ridho-Nya Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul “TRANSFORMASI MATERIAL KERTAS DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS” dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1- S1 Minat Utama Seni Murni Grafis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan serta Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan yang maha Esa
2. Kedua Orangtua: Ibu Elly Noorlaeni, Bapak Shandi Gondo Sugiono dan kedua Saudari; Shenlly Ajeng Pratiwi, Shania Khatrine Pratiwi
3. Bapak Anusapati selaku Dosen Pembimbing I
4. Bapak Satrio Hari Wicaksono selaku Dosen Pembimbing II
5. Bapak Deni Junaedi selaku *Cognate* / Penguji ahli
6. Bapak Timbul Raharjo selaku Ketua Jurusan
7. Bapak Andre Tanama selaku dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir
9. Teman-teman mahasiswa ISI Yogyakarta dari berbagai angkatan dan jurusan yang telah banyak membagikan pengetahuannya sehingga melengkapi proses penciptaan karya.
10. Seluruh Mahasiswa/I Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta dan teman – teman angkatan 2013 yang telah memberi motivasi dalam meraih gelar sarjana seni rupa

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada laporan serta tugas akhir ini, karenanya kritik serta saran diharapkan agar penulis dapat

melanjutkan penciptaan karya dengan lebih baik lagi. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dikemudian hari dan menambah khazanah seni rupa.

Yogyakarta, 6 Januari 2021



Widi Pangestu Sugiono



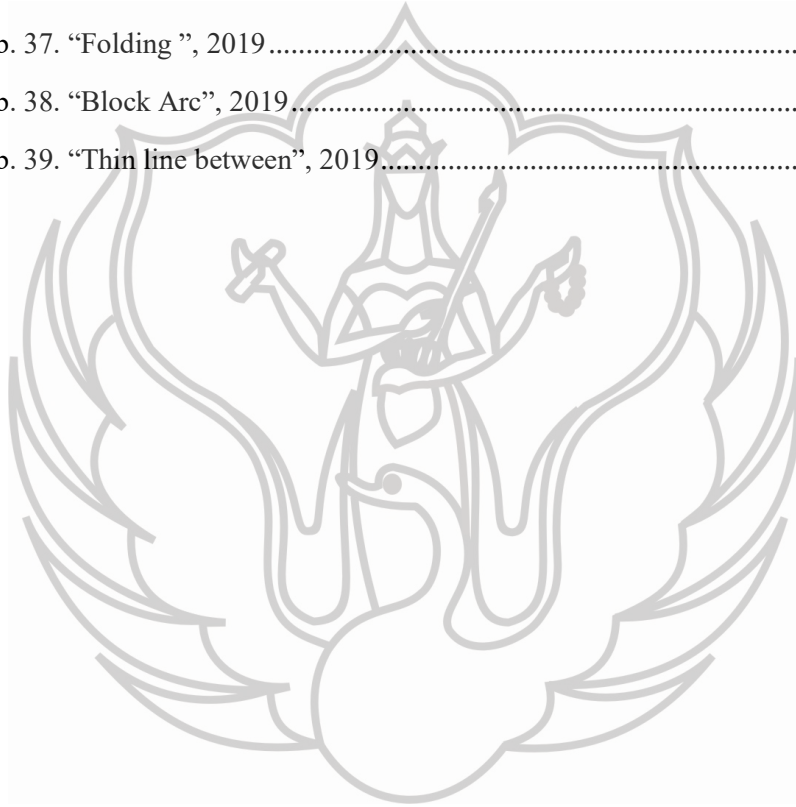
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna judul	4
BAB II : KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	20
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN.....	27
A. Bahan	27
B. Alat	32
C. Teknik	39
D. Tahap Pembentukan	42
BAB IV : DESKRIPSI KARYA.....	48
BAB V : PENUTUP	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

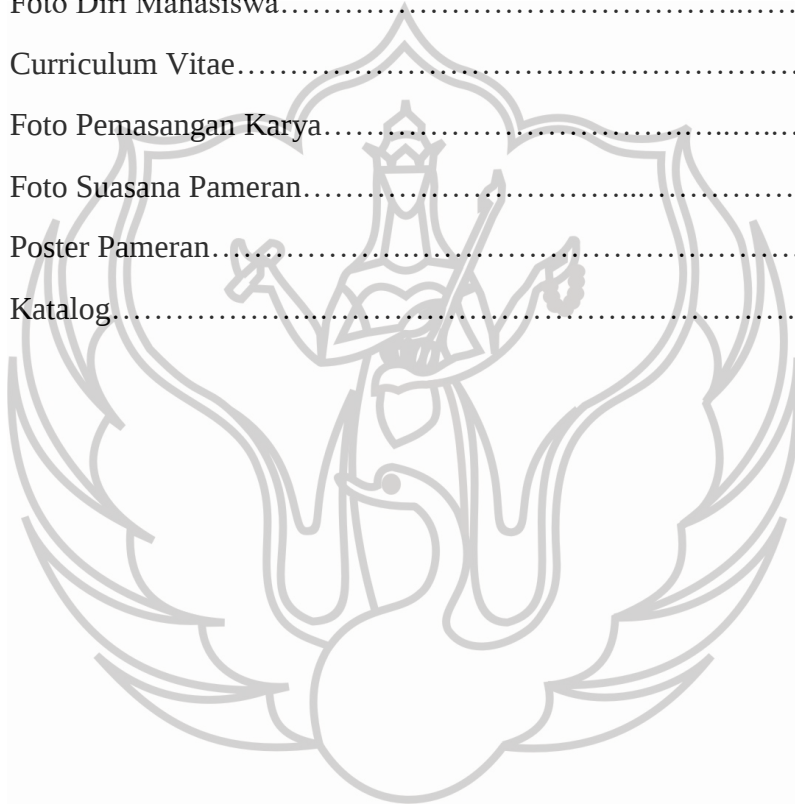
Gb.1.Irfan Hendrian. Honeycoomb.2019.....	18
Gb. 2. Kertas,2020	27
Gb. 3. Pigmen,2020	28
Gb. 4. Methyl Cellulose,2020	29
Gb. 5. Calcium Carbonate,2020	30
Gb. 6. Fixative,2020.....	31
Gb. 7. Blender,2020	32
Gb. 8. Bor,2020.....	33
Gb. 9. Gelas Ukur,2020.....	33
Gb. 11. Paper Mouisture Meter,2020	35
Gb. 12. Kipas Angin,2020.....	35
Gb. 13. Mould dan Deckle,2020	36
Gb. 14. Botol,2020.....	37
Gb. 14. PH Meter,2020	37
Gb. 15. Riset ,2020	42
Gb. 16. Proses Peleburan Kertas,2020	43
Gb. 17. Proses Pembentukan,2020.....	44
Gb. 18. Proses Pengeringan,2020.....	45
Gb. 19. Proses Pengeringan,2020.....	46
Gb. 20. “Single Wall Corrugated”, 2020.....	49
Gb. 21. “Triple Wall Corrugated”, 2020	51
Gb. 22. “Tessellation Field”, 2020	53
Gb. 23. “Surface Liner”, 2020.....	55
Gb. 24. “Layered Charcoal on Surface”, 2020	56
Gb. 25. “Pileus”, 2020	57
Gb. 26. “Texturized”, 2020	58
Gb. 27. “Paper Stretcher”, 2020.....	59

Gb. 28. “Double Strand”, 2020	60
Gb. 29. “Predictable Manner: Fractal”, 2020	62
Gb. 30. “Predictable Manner: Dunes”, 2020	63
Gb. 31. “Predictable Manner: Dots”, 2020	64
Gb. 32. “Arbitrary”, 2019	65
Gb. 33. “Interplay Between Paper and Shadow ”, 2019	66
Gb. 34. “Interplay Between Paper and Shadow ”, 2019	67
Gb. 35. “Constructed paper ”, 2019	68
Gb. 36. “Thin line between”, 2019	69
Gb. 37. “Folding ”, 2019	70
Gb. 38. “Block Arc”, 2019	72
Gb. 39. “Thin line between”, 2019	73



DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Diri Mahasiswa.....	77
B. Curriculum Vitae.....	77
C. Foto Pemasangan Karya.....	79
D. Foto Suasana Pameran.....	80
E. Poster Pameran.....	81
F. Katalog.....	82



ABSTARCT

Art can be an identity that covers personal, social and cultural issues. The questions surrounding art are a modernism that questions "what is art" also known as the philosophy of art or aesthetics. These fundamental questions resulted in the dynamics of art history to continue to make manifesto answers that were then questioned again. In other words the definition of art in the subjectivity of the author is a medium between values in life that include codes - aesthetic codes that can be related to the cultural context and then communicated simultaneously that are packaged in such a way as a work of art. The artwork has its own artistic autonomy to affirm the important meaning of the subject of the artist in creating the artwork. The author uses paper material with the process of transforming fiber into paper that has a new form, the use of paper as a working idiom aims to understand about the relationship and expansion of the medium, especially in the development of painting.

Keyword:

material transformation, materiality, painting, paper

ABSTRAK

Seni dapat menjadi sebuah identitas yang mencakup persoalan personal, sosial maupun kultural. Pertanyaan-pertanyaan seputar seni adalah sebuah paham modernisme yang mempertanyakan “apa itu seni” yang dikenal juga sebagai filsafat seni atau estetika. Pertanyaan mendasar tersebut mengakibatkan dinamika sejarah seni untuk terus membuat manifesto jawaban yang kemudian dipertanyakan kembali. Dengan kata lain definisi seni dalam subjektivitas penulis adalah media antara nilai-nilai dalam kehidupan yang meliputi kode – kode estetika yang dapat berkaitan dengan konteks kultural lalu dikomunikasikan secara simultan yang dikemas sedemikian rupa menjadi sebuah karya seni. Karya seni memiliki otonomi artistiknya sendiri untuk menegaskan makna penting subjek seniman dalam menciptakan karya seni. Penulis menggunakan material kertas dengan proses mentransformasikan serat menjadi kertas yang memiliki bentuk baru, penggunaan kertas sebagai idiom berkarya bertujuan untuk memahami tentang relasi dan ekspansi medium, terutama pada perkembangan seni lukis.

Kata kunci:

transformasi material, kertas, lukis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Marshall McLuhan dalam bukunya berjudul *Understanding Media* mengatakan bahwa medium merupakan pembawa pesan (*medium is the message*).¹ Dengan demikian medium seni bagi perupa kontemporer umumnya tidak saja berfungsi sebagai medium spesifik dengan ciri ciri kualitas estetikanya, namun juga sejarah perkembangan media itu sendiri dengan atribut nilai-nilai kontekstualnya digunakan oleh seniman untuk tujuan-tujuan praktis dan juga politis. Hal tersebut menunjukkan pergeseran konsep medium yang awalnya terfokus pada fungsi estetik dan artistik menjadi bentuk pengolahan pesan yang lebih luas, yaitu bagaimana pesan identitas kontekstual media menjadi kode simbolik media dan memberikan fungsi pendukung pesan seni yang meluas dan kompleks.

Dalam konteks seni rupa, media seni rupa yang merupakan sebuah entitas konvensi teknik dan material bukanlah merupakan sebuah wahana yang statis, namun media seni dengan segala atribut identitas kontekstualnya telah menjadi bagian terpenting bagi seniman. Setiap konvensi media membawa juga sejarah media dan kode-kode simbolik yang kini dimanfaatkan dan menjadi nilai-nilai baru dalam seni rupa kontemporer, sehingga membawa penulis melihat problem estetik paska-media fisik yang mengalami redefinisi dengan munculnya kecenderungan era media baru disebut sebagai seni kontemporer. Ini adalah pengalaman estetik dari bentuk - bentuk seni yang muncul secara simultan baik itu lukisan, patung instalasi maupun seni-seni intermedia dan seni digital.

Perubahan tersebut mengalami demokratisasi khususnya terhadap perkembangan dan pemaknaan seni lukis dalam seni rupa kontemporer. Lukis sebagai bidang dapat diperkaya dan diperluas melalui tiga unsur; gagasan tentang keunikan atau reproduktivitas, sarana proyeksi ruang matematis, dan

¹ McLuhan, M, *Understanding Media: The Extensions of Man*, (MIT Press, 1994). P.7

sejarah. Lukis sebagai medium pada dasarnya merupakan satu konsep yang universal. Prosesnya merupakan suatu bentuk aplikasi membubuhkan warna, pigmen atau cat pada satu bidang sehingga menjadi satu gambar. Dalam konteks seni, yang kemudian umum disebut seni lukis, merupakan istilah yang kemudian menjelaskan baik proses dan hasil lukisan, jika *drawing* sebagai media cenderung terlihat sisi *immediacy* dan kelugasan, lukisan adalah tahap lebih lanjut. Prosesnya menunjukkan dimensi media yang kompleks untuk menghasilkan gambar, dengan teknik – teknik tertentu yang menggabungkan unsur pigmen warna pada permukaan yang dilukis.

Konvensi yang paling umum sebagai salah satu ciri seni lukis adalah kain kanvas. Kain kanvas sebagai dasar bidang permukaan representasi gambar lukisan menjadi salah satu yang paling praktis baik bagi professional maupun amatir. Sifatnya yang mampu menjadi pengikat pigmen, kemudahan tersedianya beragam ukuran, serta fleksibilitasnya untuk direntang ataupun di gulung, menjadi pilihan yang paling efektif. Hampir sepanjang zaman sejak kain kanvas pertama kali digunakan sebagai bidang lukisan, kain kanvas adalah konvensi yang paling bertahan sehingga lukisan di atas kanvas menjadi *stereotype* seni lukis.

Selain lukis ditinjau dari fungsi artistiknya bagi seniman, seni lukis modern sebagai cara merepresentasikan sebuah gambaran menjadi salah satu bentuk seni yang memberikan banyak kasus problem estetik dalam sejarah perkembangannya. Seni lukis menjadi salah satu pembanding bagi perkembangan media seni rupa lainnya. Misalnya seni lukis dibandingkan dengan *drawing* dalam sifat kedatarannya, dibandingkan dengan patung dalam sifat eksistensi gambaran bentuknya, dibandingkan dengan seni grafis dalam kemungkinan reproduksinya, bahkan seni lukis menjadi patokan bagi perkembangan seni itu sendiri.

Seiring perkembangannya tersebut sebagai penanda datangnya awal seni media baru - salah satu persepsi yang merupakan ciri khas seni abad ke-20 adalah kecenderungan kuatnya untuk terus menerus mempertanyakan tradisi lukis yang panjang sebagai medium representasi yang memiliki hak – hak

istimewa. Di awal abad ke – 20 ketetapan hati Braque dan Picasso untuk menggabungkan material sehari – hari ke dalam lukisan, seperti surat kabar, pinggiran taplak meja, atau tali, adalah ekspresi dari perjuangan mereka untuk memperluas muatan (*content*) kanvas di luar cat atau yang lebih dikenal dengan julukan ‘ *struggle with the canvas*’. Ini menandai cara para seniman abad ke-20, mulai dari seniman Rusia Malevich dan Taimir, sampai Pollock pada pertengahan abad, hingga pelukis seperti Ricard Prince yang menciptakan abstraksi melalui komputer sebelum melukiskannya di atas kanvas. Abstrak, surealisme dan konseptualisme, adalah beberapa bentuk seni abad ke-20 yang terlibat secara mendalam dalam mempertanyakan lukisan tradisional.

Persepsi ini, walaupun tepat dalam banyak hal, terlalu menyamaratakan dan tidak cukup memberi penjelasan mengenai keluasan praktek-praktek seni yang diperkenalkan di akhir abad tersebut. Ciri khas lainnya di masa itu tertuju pada sifat "eksperimental", para seniman mendobrak batas - batas lukis dan patung dalam banyak cara dan memasukan material - material baru ke dalam karyanya. Seniman membubuhkan *readymade* atau potongan - potongan objek yang mempresentasikan keseharian.

Pergeseran fokus dari representasi objektif ke ekspresi personal dan membuka babak baru seni setelah deskripsi babak sejarah media seni memberikan identitas kontekstual pada setiap medium yang dapat menjadi pintu masuk seniman kontemporer, setelah konvensi medium estetik digugurkan oleh paradigma kultural baru yaitu demokratisasi pilihan medium untuk strategi permainan citraan dalam kompleksitas budaya visual.

B. Rumusan penciptaan

1. Apakah yang dimaksud dengan transformasi material kertas dalam perkembangan dan perluasan makna atas media seni lukis
2. Bagaimana kertas dapat dijadikan medium untuk bereksplorasi

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Melakukan eksplorasi terhadap rupa bahan sebagai kebebasan pemilihan medium berkarya
2. Mengenali material kertas dengan cara memanfaatkan sifat-sifat khas yang dimiliki

Manfaat

1. Menciptakan pengalaman dalam proses kerja kreatif yang mengutamakan keintiman dengan bahan yang digunakan
2. Mencari segala kemungkinan dari eksplorasi untuk menciptakankarya seni

D. Makna judul

Untuk menghindari salah pengertian terhadap terhadap judul penulisan “Transformasi Material Dalam Penciptaan Seni Lukis”, maka definisi dari kata atau istilah yang digunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut:

- Transformasi

Menurut KBBI:

transformasi n 1 perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb); 2 Ling perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dng menambah, mengurangi, atau menata kembali unsurunsurnya.

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap akhir, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya

melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.

- Material :

Menurut Joseph Margolis :

Material merupakan bahan dasar dalam setiap proses penciptaan karya seni, material yang diolah menjadi medium fisik (*pyscal medium*). Medium fisik yang dimaksud menjadi satu bagian meliputi bahan dasar atau material itu sendiri, dalam kasus seni lukis misalnya, medium fisik atau material terdiri dari pigmen, cat minyak, cat air, tempera yang di aplikasikan pada kanvas atau panil.²

- Kertas

Menurut Setiawan Sabana :

Sebagai media, kertas telah membangun ruang – ruang fisik, pikiran, imajinasi dan budaya, juga wilayah transendensi manusia. Kertas dapat bermuatan paradox: sacral dan profane sekaligus, kertas dapat menjadi medium hadirnya daya adikodrati³

Kertas dalam bahasa Inggris disebut paper dan dalam bahasa Belanda disebut papier. Kertas adalah barang baru ciptaan manusia berwujud lembaranlembaran tipis yang dapat dirobek, digulung, dilipat, direkat, dicoret dan mempunyai sifat yang berbeda dari bahan bakunya yaitu tumbuh-tumbuhan. Kertas merupakan bahan yang tipis dan rata, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari pulp. Serat yang digunakan biasanya adalah alami, dan mengandung selulosa dan hemiselulosa. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam.

² Davies. D, Medium in Art: The Oxford Handbook of Aesthetics (New York: Oxford University Press, 2003), p 22

³ Setiawan Sabana, Jagat Kertas (Penerbit Garasi 10, 2011), p.69

- Seni Lukis

Menurut Soedarso Sp :

Seni lukis adalah seni dua dimensi yang menggunakan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image – image yang dimana bisa merupakan pengekspresian dari ide – ide, emosi, pengalaman, yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁴

Pada dasarnya seni lukis merupakan Bahasa ungkapan dari pengalaman artistic maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.⁵

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan “Transformasi Material Kertas Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” adalah tentang pemahaman terhadap kertas selain digunakan sebagai media konvensional (sebagai bahan drawing, lukisan cat air) kertas juga dapat berkembang menjadi spektrum yang lebih luas dalam melihat kemungkinan kreatif, eksploratif dan eksperimentatif.. Kertas sebagai medium dan tema dimaksudkan untuk menampilkan sifat kertas, baik tekstur permukaan kertas, warna, ketebalan, maupun ragam bahan dasar yang diolah sehingga kertas dapat menjadi medium karya seni yang ekspresif.

⁴ Soedarso Sp., Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern (Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2000) p. 109.

⁵ Mikke Susanto, Diksi Rupa: Kesimpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Djagad Art House, 2011), p 241.